

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

HIV atau *Human Immunoeficiency Virus* adalah salah satu jenis virus yang menyerang sistem kekebalan atau imunitas seseorang. Virus ini dapat menyerang dan menyebar di tubuh siapapun orang yang telah terinfeksi, tidak mengenal usia dan status sosial seseorang. Masa dimana seseorang dapat terkena HIV yaitu selama 5 sampai 10 tahun lamanya, sedangkan orang dengan HIV positif atau yang biasa disebut dengan ODHA (orang dengan HIV/AIDS). Seseorang yang beresiko tertular HIV harus memeriksakan dirinya melalui tes *voluntary conseling and testing* (VCT) agar dapat diketahui didalam tubuhnya terdapat virus tersebut atau tidak. Diagnosis dan penanganan HIV sejak dini sangat penting karena untuk menghindari penderita HIV agar tidak masuk dalam stadium AIDS.<sup>(1)</sup>

Di seluruh dunia pada tahun 2013 ada 35 juta orang hidup dengan HIV positif dengan jumlah 16 juta berjenis kelamin perempuan dan 3,2 juta pada anak-anak berusia <15 tahun. Jumlah infeksi baru HIV pada tahun 2013 sebesar 2,1 juta jiwa yang terdiri dari 1,9 juta orang dewasa dan 240.000 anak berusia <15 tahun. Di Indonesia HIV AIDS pertama kali di Provinsi Bali pada tahun 1987. Hingga saat ini HIV AIDS telah menyebar di 386 titik kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Pemerintah bersama-sama dengan lembaga di dalam negeri dan luar negeri telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi penyebaran virus ini, berdasarkan situasi HIV/AIDS yang bersumber dari Ditjen PP-PL dapat disimpulkan bahwa penyebaran virus HIV paling banyak terjadi pada kelompok laki-laki usia 25-49 tahun dengan status heteroseksual.<sup>(1)</sup>

Berdasarkan data Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 1993-2015 Jawa Tengah menempati urutan 5 dari 20 Provinsi di Indonesia dengan jumlah kumulatif sebanyak 12.267 kasus HIV dan 5.042 kasus AIDS, dari tahun 1993-2015 kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah semakin tahun semakin terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Sepanjang tahun 2015 Kota Semarang menduduki peringkat ke 2 dari 20 besar kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah 174 kasus HIV/AIDS, dengan faktor resiko terbanyak

melalui hubungan heteroseksual sebanyak 84.7% dan mayoritas berprofesi wiraswasta sebanyak 25.6%.<sup>(2)</sup>

Menurut data KPA Provinsi Jawa Tengah kasus HIV/AIDS pada remaja usia 15-24 tahun ada 9,4% atau sekitar 585 penderita dari jumlah total 6.229 penderita HIV/AIDS di Provinsi Jawa Tengah.<sup>(2)</sup> Masa remaja merupakan masa dimana seorang remaja ingin mencari jati dirinya seakan-akan ingin menentukan hidupnya sendiri.<sup>(3)</sup> Faktor utama remaja dapat terjerumus dalam pergaulan bebas antarlain karena rasa ingin ingin tahu yang sangat tinggi, maka mereka selalu ingin mencoba-coba berbagai hal baru yang mereka ingin ketahui. Perilaku remaja yang selalu ingin tahu terkadang mereka tidak memikirkan akibatnya setelah mereka mencoba sesuatu yang mungkin beresiko untuk kesehatan mereka, misalnya perilaku seks bebas remaja. Perilaku seks dengan berganti-ganti pasangan kemudian jika pasangan seks tersebut ternyata terinfeksi HIV, maka remaja tersebut kemungkinan besar juga akan tertular juga karena penularan virus HIV salah satunya adalah melalui hubungan seksual.<sup>(4)</sup>

Seseorang dengan HIV positif tidak dapat disembuhkan, mereka memerlukan terapi obat anti retroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus yang ada di dalam tubuhnya untuk mencegah agar tidak berlanjut ketingkat stadium AIDS. Terapi ARV harus dijalani oleh ODHA selama hidupnya, dengan harapan ODHA dapat beraktivitas secara normal seperti orang yang sehat serta kualitas hidup mereka lebih meningkat apabila mereka patuh dan rutin dalam melakukan terapi ARV. Sebaliknya jika seorang ODHA tidak patuh dan rutin dalam melakukan terapi maka akan mengakibatkan kualitas hidup mereka semakin lama semakin menurun.<sup>(1)</sup>

Kepatuhan merupakan suatu konsistensi perilaku seorang individu terhadap nasehat medis atau kesehatan serta mengkonsumsi obat-obatan tertentu sesuai dengan petunjuk yang telah di tetapkan oleh medis dengan waktu yang tepat dan benar. Dengan adanya kesadaran yang di lakukan oleh seorang individu, maka seseorang tersebut akan mendapatkan timbal balik dari perilaku patuhnya yaitu misalnya dengan efek positif yang di rasakan oleh tubuhnya atau efek kesembuhan dari penyakitnya serta kualitas hidup yang lebih baik dari yang sebelumnya.<sup>(5)</sup> Kepatuhan minum ARV untuk seorang dengan HIV positif sebenarnya merupakan sebuah kewajiban, karena ARV dapat membuat kualitas hidup mereka meningkat sehingga mereka dapat melakukan aktivitas seperti orang pada umumnya. Tetapi untuk berperilaku patuh dalam minum ARV juga banyak sekali hambatannya, misalnya motivasi diri untuk sembuh kurang, kurangnya dukungan dari teman-teman dan keluarga, kemudian sarana prasarana yang kurang mendukung.

Menurut hasil penelitian di BKPM Wilayah Semarang diketahui bahwa yang mempengaruhi kepatuhan seorang ODHA dalam minum ARV yaitu keyakinan diri atau motivasi seseorang tersebut untuk hidup lebih lama lagi, selain itu faktor dukungan keluarga dan teman terdekat serta faktor pelayanan medis juga dapat mempengaruhi kepatuhan dalam minum ARV.<sup>(6)</sup> Hasil penelitian tentang faktor pendukung kepatuhan orang dengan HIV/AIDS dalam minum obat anti retroviral di Kota Bandung menyebutkan bahwa faktor pendukung kepatuhan berasal dari seseorang tersebut kemudian keinginan untuk sembuh yang sangat tinggi serta keyakinan agama, dan juga faktor dukungan sosial seperti dukungan keluarga, teman-teman yang berada di KDS, hubungan baik dengan tenaga medis juga dapat mempengaruhi kepatuhan dalam menjalani terapi ARV.<sup>(7)</sup> Jika seorang ODHA tidak teratur dalam minum ARV, dapat membuat tubuh ODHA menjadi resisten atau kebal terhadap obat tersebut. Apabila tubuh ODHA sudah resisten terhadap ARV, maka ARV tidak mampu lagi untuk mengendalikan virus yang ada di dalam tubuh mereka akibatnya virus tersebut akan terus berkembang semakin banyak walaupun obat masih tetap di minum.<sup>(8)</sup>

Dalam penelitian ini bermaksud untuk meneliti remaja yang ada di Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Arjuna Plus yang ada di BALKESMAS Wilayah Semarang. BALKESMAS merupakan Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Semarang yang memiliki salah satu unit klinik yaitu *Voluntary Counseling Test* (VCT). KDS Arjuna Plus merupakan rekanan dari BALKESMAS yang berdiri sejak bulan Juli 2006. Tujuan didirikannya KDS yaitu sebagai wadah untuk para ODHA dan keluarga untuk berkumpul, terutama adalah sebagai wadah untuk edukasi, informasi, dan komunikasi bagi para ODHA serta untuk memudahkan mereka dalam melakukan *Care Support Treatment* (CST). Setiap remaja yang telah dinyatakan HIV positif akan mendapatkan konseling pra ARV dan setiap tanggal 14 merupakan kegiatan rutin yang dilakukan KDS Arjuna Plus untuk mengumpulkan semua ODHA untuk pengambilan obat serta pemantauan pra ARV.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan Manajer Kasus didapatkan jumlah remaja yang ada dalam Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Arjuna Plus ada sekitar 20% atau 100 orang. Menurut Manajer Kasus yang ada disana para remaja yang terinfeksi HIV sebagian besar mempunyai latar belakang perilaku seks yang bebas.

Berdasarkan latar belakang diatas, saya bermaksud untuk melakukan penelitian tentang kepatuhan minum anti retroviral (ARV) pada remaja dengan HIV Positif menggunakan desain kualitatif.

## **B. Perumusan Masalah**

Menurut data KPA Provinsi Jawa Tengah dimana kasus HIV/AIDS bahwa semakin terlihat adanya peningkatan kasus HIV/AIDS setiap tahunnya, pada remaja usia 15-24 tahun ada 9,4% atau sekitar 585 penderita.<sup>(2)</sup> Untuk pengobatan HIV/AIDS saat ini menggunakan terapi obat *anti retroviral* (ARV), obat ini tidak dapat menyembuhkan penyakit HIV/AIDS tetapi obat ini hanya untuk menekan pertumbuhan virus yang ada didalam tubuh penderita agar tidak berkembang semakin banyak. Untuk itu penderita HIV/AIDS harus meminum ARV seumur hidup secara teratur karena jika tidak diminum seumur hidup secara teratur dapat menyebabkan virus berkembang semakin banyak dan stadium penyakit akan semakin meningkat. Besar harapan jika ODHA meminum ARV secara teratur, maka kualitas hidup ODHA akan menjadi lebih baik lagi. Namun pada kenyataannya dari hasil observasi dan wawancara kepada manejer kasus menyatakan bahwa masih ada remaja yang memiliki riwayat tidak patuh dalam meminum ARV. Dari latar belakang penelitian tersebut, maka secara umum permasalahan dalam penelitan ini adalah sebagai berikut :

1. “Bagaimanakepatuhan minum *anti retroviral* (ARV) pada remaja dengan HIV positif (studi kasus di BALKESMAS Wilayah Semarang)?”
2. “Mengapa remaja dengan HIV positif yang ada di KDS Arjuna Plus Kota Semarang tidak patuh dalam meminum ARV?”
3. “Apakah faktor penyebab remaja dengan HIV positif yang ada di KDS Arjuna Plus Kota Semarang tidak patuh dalam meminum ARV?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui kepatuhan minum *anti retroviral* (ARV) pada remaja dengan HIV positif (studi kasus di BALKESMAS Wilayah Semarang).

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan faktor *predisposing* meliputi: pengetahuan dan sikap tentang resistensi obat serta akibat dari ketidakteraturan minum ARV.
- b. Mendiskripsikan faktor *enabling* meliputi: hambatan sarana prasarana apa saja yang dialami oleh remaja untuk patuh dalam minum ARV.
- c. Mendiskripsikan faktor *reinforcing* meliputi: dukungan KDS terhadap remaja dalam minum ARV.
- d. Mendiskripsikan kepatuhan minum ARV pada remaja dengan HIV positif

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi para remaja dengan HIV positif dapat lebih termotivasi dan patuh dalam pemberian ARV pada anak dengan HIV positif agar dapat memperlambat penyebaran virus HIV yang ada di dalam tubuh serta bagi remaja-remaja lain yang tidak terinfeksi agar lebih waspada dan dapat melakukan pencegahan agar tidak tertular virus HIV.
- b. Bagi pihak BALKESMAS Wilayah Semarang sebagai instansi yang menaungi KDS Arjuna Plus untuk terus dapat menjadi fasilitator dan pendamping untuk KDS Arjuna agar teman-teman yang ada di KDS selalu optimis untuk hidup lebih lama lagi, serta untuk menekan angka kematian pada ODHA karena resistensi obat pada tubuh ODHA.
- c. Bagi pihak KDS Arjuna Plus sebagai forum pendukung perkumpulan para ODHA agar lebih tergerak untuk terus memberikan informasi serta motivasi-motivasi membangun khususnya untuk remaja dengan HIV positif agar lebih patuh dalam meminum ARV serta selalu menanamkan di benak para ODHA bahwa masih ada kesempatan untuk memperbaiki kualitas hidup menjadi yan lebih baik.
- d. Bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan yang bisa dipakai untuk referensi dalam menyelesaikan studi.

### 2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah khasanah keilmuan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang berfokus pada kepatuhan remaja dengan HIV positif dalam meminum ARV.

## E. Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan kepatuhan remaja dalam meminum ARV :

**Tabel 1.1.**  
**Keaslian Penelitian**

No	Peneliti (Th)	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
1.	Sugiharti, dkk (2012) <sup>(9)</sup>	Gambaran Kepatuhan Orang Dengan HIV-AIDS (ODHA) Dalam Minum Obat ARV Di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat	Kualitatif	Sebanyak 9 dari 11 ODHA memiliki tingkat kepatuhan ODHA minum obat ARV > 95%. Faktor-faktor yang mendukung ODHA dalam minum obat ARV adalah faktor keluarga, teman, Forum WPA (Warga Peduli AIDS) dan faktor internal dalam diri ODHA. Sedangkan faktor yang menghambat adalah rasa bosan dan jenuh minum obat, efek samping obat, stigma masyarakat dan biaya pengobatan.
2.	Fachri Latif, dkk (2014) <sup>(10)</sup>	Efek Samping Obat terhadap Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral Orang dengan HIV/AIDS	Jenis penelitian bersifat observasional analitik melalui rancangan potong lintang	Berdasarkan hasil penelitian tentang kepatuhan pengobatan antiretroviral pada 103 responden yang berobat di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antarpengertian, persepsi terhadap obat, dan riwayat efek samping obat terhadap kepatuhan

				pengobatan antiretroviral.
3.	Anggra Eka Novianto (2016) <sup>(6)</sup>	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi ARV Pada ODHA Di BKPM Wilayah Semarang	penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Hasil analisis mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum ARV yang berasal dari keyakinan dalam diri sendiri yaitu motivasi
No	Peneliti (Th)	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
				untuk hidup, keinginan untuk hidup lebih lama, keinginan untuk menjadi lebih sehat. Faktor dukungan keluarga yaitu peran penting dari keluarga, bentuk dukungan dari keluarga. Faktor pelayanan kesehatan yaitu ketersediaan obat, sikap petugas terhadap pasien dan berhubungan baik dengan tenaga kesehatan
4.	Renny Endang Kafiari (2016) <sup>(11)</sup>	Pengaruh Sms Reminder Terhadap Perubahan Perilaku Kepatuhan Pengobatan ARV Pada Pasien HIV AIDS di Puskesmas Timika Papua	desain penelitian Pra eksperimen dengan pendekatan <i>one-group pre-post test design</i>	Kepatuhan pengobatan ARV sebelum dilakukan intervensi dukungan SMS <i>Reminder</i> ada 16 responden (55.2%) dan sesudah dilakukan intervensi dukungan SMS <i>Reminder</i> mengalami peningkatan menjadi 26 responden (89.7%).
5.	Yuyun Yuniar, dkk (2011) <sup>(7)</sup>	Faktor –Faktor Pendukung Kepatuhan Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) Dalam Minum Obat Antiretroviral Di Kota Bandung Dan Cimahi	Penelitian kualitatif	Hasil analisis mengungkapkan bahwa faktor faktor pendukung kepatuhan minum ARV yang berasal dari dalam diri sendiri yaitu motivasi untuk hidup, keinginan sembuh/sehat, menganggap obat sebagai vitamin dan keyakinan terhadap agama. Selain itu faktor ketersediaan obat ARV dan dukungan sosial juga mendukung kepatuhan ODHA.
6.	Heny Lestary (2012) <sup>(12)</sup>	Model Konkordansi: Alternatif Model Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Arv Pada Odha Di Kota Bandung	Penelitian kualitatif dengan riset operasional	moda intervensi, yaitu intervensi terhadap Pemerintah Kota, Dinas Kesehatan, Komisi Penanggulangan AIDS, Rumah Sakit, serta <i>Agent</i>

No	Peneliti (Th)	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
7.	Nurina Dyah Larasaty, SKM, M.Kes (2015) <sup>(13)</sup>	Bentuk-Bentuk Dukungan Keluarga Kepada Ibu Dengan HIV Positif Dalam Menjalani Terapi ARV (Studi Kasus Pada Kelompok Dukungan Sebaya/Kds Arjuna Plus Kota Semarang)	penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Dukungan keluarga yang berasal dari suami yang berstatus HIV positif (3 dari 4 informan) memberi dukungan kepada informan yang berupa mengingatkan minum obat, mengantar informan ke klinik VCT&CST maupun memberikan dukungan secara finansial. Dukungan tersebut dapat meningkatkan kepatuhan terapi ARV informan. Hanya 1 orang suami informan yang tidak memberi dukungan dalam bentuk apapun walupun keduanya juga positif HIV.

Berdasarkan tabel daftar publikasi yang menjadi rujukan, dari keenam penelitian rujukan yang memiliki fokus penelitian yang sama yaitu mengetahui kepatuhan seorang dengan HIV positif atau ODHA serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tetapi tidak ada batasan kelompok umur yang ditentukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sejenis tersebut adalah pada penelitian ini mempunyai fokus penelitian tentang kepatuhan minum anti retroviral (ARV) pada remaja dengan HIV positif (studi kasus di BALKESMAS Wilayah Semarang).